

# Optimalisasi Peran KKMSB Yogyakarta Dalam Promosi Kuliner Mandar (Ule'-Ule') Dan Kearifan Lokal Berbasis IT Melalui IHT

**Muh. Naim Madjid<sup>1</sup>, Firman Mansir<sup>2</sup>**

*1 Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Pendidikan Bahasa, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183*

*2 Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183*

*Email: naimmadjid@umy.ac.id*

*DOI: 10.18196/ppm.45.681*

## Abstrak

*Kerukunan Keluarga Mandar Sulawesi Barat (KKMSB) merupakan organisasi kemasyarakatan yang bersifat sosial, kekeluargaan dan independen, yang bertujuan untuk mempererat persatuan dan kesatuan warga perantauan serta wadah untuk melestarikan nilai-nilai kemandaran dalam pembangunan bangsa Indonesia pada umumnya dan pembangunan Sulawesi Barat pada khususnya. Kurang optimalnya peran warga KKMSB dalam promosi suku Mandar dan kearifan lokalnya menjadikan Mandar tidak banyak dikenal oleh masyarakat luas, khususnya di Yogyakarta. Di sisi lain, pandemi covid-19 menyebabkan sebagian warga KKMSB yang berlatar belakang wiraswasta seperti gojek dan bisnis kuliner, terkena imbas sehingga pendapatan mereka menurun drastis. Optimalisasi peran warga KKMSB di Yogyakarta menjadi kunci utama mengatasi permasalahan yang muncul. Melalui kegiatan In House Training (IHT) dan Workshop IT, seperti demo masak, pembuatan media Youtube, Instagram, Facebook, dan e-Commerce menjadi alternatif yang sangat tepat dalam mengoptimalkan peran warga KKMSB Yogyakarta untuk mempromosikan kuliner Mandar, Ule-ule yang berasal dari tanaman jiwawut 'Tarreang' sebagai sumber pangan kaya nutrisi dan promosi kearifan lokal Mandar berbasis IT di era pandemi ini. Warga KKMSB merespon baik kegiatan ini dan sangat antusias. Kegiatan ini menghasilkan sebuah dapur Mandar yang dinamai 'Laporang Jogja' (dapur Jogja) sebagai wadah atau ruang maya bagi warga KKMSB Yogyakarta mempromosikan berbagai masakan khas Mandar, kerajinan tangan, dan kearifan lokal lainnya.*

*Kata Kunci: Optimalisasi, Peran, KKMSB, Ule-ule Mandar, Kearifan Lokal, IHT*

## Pendahuluan

Organisasi sosial adalah sekumpulan orang-orang yang jelas atau masyarakat yang mempunyai suatu tujuan sehingga bisa membentuk lembaga sosial atau organisasi dengan tidak melanggar peraturan-peraturan yang ada tersebut, baik yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum, yang berfungsi sebagai sarana partisipasi masyarakat dalam pembangunan bangsa dan negara (Wikipedia, 2021). Sebagai makhluk sosial kita perlu berkomunikasi dengan orang lain agar terpenuhilah segala kebutuhannya yang tidak bisa dilakukan secara sendiri, untuk itu manusia membentuk organisasi sosial untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Adapun Organisasi kemasyarakatan (Ormas) diartikan sebagai organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan, dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila. Maka organisasi sosial masyarakat pada dasarnya merupakan wadah bagi partisipasi masyarakat untuk memberikan kontribusi yang nyata dan bermakna dalam setiap proses pembangunan bangsa.

Berangkat dari kesadaran penuh dan keinginan untuk memelihara dan menumbuhkembangkan budaya bangsa yang merupakan tugas dan tanggung jawab kolektif seluruh komponen etnis bangsa Indonesia yang memiliki kebudayaan tersendiri, maka Kerukunan Keluarga Mandar Sulawesi Barat ini lahir tanggal 11 Februari 2010 di Jakarta sebagai

wadah untukberhimpun, wadah untuk mempererat persatuan dan kesatuan serta wadah untuk melestarikan nilai-nilai kemandaran dalam pembangunan bangsa Indonesia pada umumnya dan pembangunan Sulawesi Barat pada khususnya. Secara khusus, tujuan berdirinya KKMSB Yogyakarta disebutkan dalam Anggaran Dasar KKMSB (BPP KKMSB, 2013), Bab II, Pasal 6 (tentang Tujuan), bahwa KKMSB bertujuan untuk:

- a. Menghimpun, mengidentifikasi dan memberdayakan potensi sumber daya manusia (SDM) masyarakat Sulawesi Barat yang berdomisili di luar wilayah Sulawesi Barat.
- b. Memberikan kontribusi pemikiran kepada Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Barat dalam mengatasi berbagai permasalahan serta meningkatkan pembangunan di daerah.
- c. Mempererat hubungan kekeluargaan dan silaturahmi di kalangan masyarakat Sulawesi Barat yang berdomisili di luar wilayah Sulawesi Barat pada khususnya, dan masyarakat di manapun berdomisili pada umumnya
- d. Melestarikan Nilai-nilai Budaya Mandar.

Sebagai organisasi kemasyarakatan yang bersifat sosial, kekeluargaan dan independen, KKMSB di wilayah propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sejak awal berdirinya hingga kini telah melaksanakan berbagai kegiatan sosial dan keagamaan seperti pengajian bulanan, bakti sosial, *family gathering*, hingga memberikan bantuan kepada masyarakat umum dan keluarga Sulawesi Barat yang terkena musibah bencana, termasuk kepada warga yang terkena imbas pandemi saat ini. Namun masih banyak warga yang belum mengenal suku Mandar, sejarah, kuliner dan berbagai kearifan lokalnya. Tentu dalam hal ini peran warga KKMSB Yogyakarta sangat diperlukan agar masyarakat Yogyakarta khususnya dapat mengenal suku Mandar ini. Aspek kuliner dan kearifan lokal suku Mandar merupakan hal yang sangat menarik untuk diketahui dan diinformasikan ke khayalak ramai. Khususnya di era digital ini, promosi kuliner daerah dan budaya lokal berbasis informasi dan teknologi (IT) merupakan strategi yang tepat untuk dilakukan oleh warga KKMSB Yogyakarta sekaligus sebagai salah satu upaya dalam mengoptimalkan peran warga KKMSB Yogyakarta dalam pembangunan bangsa serta membantu saudara-saudara perantauan yang terkena imbas pandemi (covid-19) saat ini. Terdapat beberapa contoh jenis kuliner Mandar yang khas yaitu bikang, tetu, paso', bolu paranggi, cucur, apang, jepa, dan bau peapi (Halim, 2018). Namun di sini kuliner khas Mandar yang masih sangat jarang dikenal oleh khalayak ramai dan sangat perlu diperkenalkan yaitu ule'-ule' tarreang, yaitu makanan yang terbuat dari gula merah (golla mamea), santan (Satta), kacang hijau (bue), dan tarreang (sejenis jiwawut). Mengapa disebut ule'-ule'? Ada dua alasan, pertama rasanya yang manis, kedua namanya adalah pengharapan, agar rezeki selalu ikut, yaitu dari kata 'ule' yang berarti ikut (pesonamandar.com, 2017).

Secara umum kearifan lokal menurut Djalil (2010) dalam Kasitowati (2011) dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya. Sedangkan menurut A. Sonny Keraf (2010) dalam Stanis (2005) kearifan lokal adalah semua bentuk pengetahuan, keyakinan, pemahaman, atau wawasan serta adat kebiasaan atau etika yang menunjuk perilaku manusia dalam kehidupan di dalam komunitas ekologis. *Sandeq* dan *Roppo* misalnya merupakan kearifan

lokal suku Mandar, yaitu berupa perahu dan alat bantu perahu yang digunakan untuk menangkap ikan. Ini menandakan bahwa orang Mandar adalah pelaut ulung (Christian Pelras, 2006). Contoh lain adalah tradisi *Totammaq* sebagai tradisi khatam Al-Qur'an di desa Pambusuang, Balanipa, Sulawesi Barat yang masih dipertahankan (Iqbal, 2019).

Sehubungan dengan observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian KKN-PPM UMY yang diketuai oleh Muh. Naim Madjid, Ph.D. terhadap orsos KKMSB Yogyakarta, ditemukan adanya permasalahan yaitu kurang optimalnya peran warga KKMSB Yogyakarta dalam membangun promosi daerah dan kearifan lokalnya secara kreatif dan mandiri. Hal ini mungkin tidak begitu mendesak bagi kebutuhan orsos itu sendiri, akan tetapi disebabkan kondisi saat ini masyarakat Indonesia berada di masa-masa yang sulit seperti di masa pandemi ini, di mana sebagian besar warganya bekerja sebagai wiraswasta, tidak terkecuali warga orsos KKMSB Yogyakarta, yang saat ini sedang mengalami kebuntuan, kebingungan, dan penurunan pendapatan dari bekerja sehingga mereka kesulitan untuk memenuhi nafkah keluarga mereka. Selain subsidi pemerintah yang diberikan, tentunya upaya mengoptimalkan peran warga KKMSB dalam promosi kuliner khas Mandar dan promosi kearifan lokal suku Mandar berbasis IT merupakan salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut. Dengan demikian kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim KKN-PPM yang diketuai oleh Muh. Naim Madjid, di bawah program dan pendanaan LP3M UMY bekerja sama dengan orsos KKMSB Yogyakarta diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti dan kemaslahatan bagi pembangunan ekonomi masyarakat, khususnya warga KKMSB Yogyakarta.

Konsep *ta'awun* (tolong menolong) tentu menjadi landasan utama, baik dalam upaya pengoptimalan peran warga KKMSB maupun dalam upaya menyukseskan kegiatan ini. Prinsip *ta'awun* ini termaktub dalam surah Al-Maidah ayat 2. Hamka dalam Madjid (2021) mengatakan bahwa 'diperintahkan hidup bertolong-tolongan, dalam membina al-Birru, yaitu segala ragam dan maksud yang baik dan berfaedah, yang didasarkan pada menegakkan takwa; yaitu mempererat hubungan dengan Tuhan'. Sedang Qardhawi menyebut *ta'awun* itu sama dengan takaful, yaitu kesetiakawanan.

Menurut Haedar Nashir (Rafiq, 2018) dalam pidatonya (Milad 106 Muhammadiyah) bahwa gerakan "*Ta'awun* untuk Negeri" dapat diaktualisasikan dalam gerakan membangun kebersamaan dengan jiwa tulus semata-mata untuk memajukan kehidupan bangsa. Wujudkan *ta'awun* sesama warga dan komponen bangsa dengan sikap, tindakan, dan usaha bekerja sama secara nyata. Semua pihak mau saling peduli dan berbagi, serta saling hidup maju dan makmur bersama-sama. Dengan demikian, spirit *ta'awun* dalam mengupayakan terwujudnya peran warga KKMSB yang optimal dalam memperkenalkan kuliner Mandar dan kearifan lokal yang sekaligus mengatasi permasalahan ekonomi yang dihadapi sebagian warga KKMSB merupakan hal penting untuk ditanamkan dalam diri setiap warga KKMSB di Yogyakarta.

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, secara jelas dapat disebutkan dalam poin-poin berikut:

1. Warga KKMSB Yogyakarta dapat berperan aktif dalam upaya promosi kuliner Mandar (Ule-ule) berbasis IT secara kreatif dengan spirit *ta'awun*.
2. Warga KKMSB Yogyakarta dapat turut serta aktif dalam memperkenalkan budaya dan

- kearifan lokal suku Mandar berbasis IT secara mandiri dengan semangat kebersamaan.
3. Terciptanya ruang maya (berbasis digital) bagi warga KKMSB Yogyakarta sebagai wadah mempromosikan kuliner Mandar dan kearifan lokalnya ke masyarakat luas.
  4. Pengetahuan dan wawasan IT warga KKMSB Yogyakarta dapat meningkat melalui kegiatan ini.
  5. Pendapatan warga KKMSB Yogyakarta dapat diperoleh dan bertambah melalui kegiatan entrepreneurship berbasis promosi kuliner Mandar dan kearifan lokalnya.
  6. Masyarakat Yogyakarta secara khusus dan masyarakat Indonesia secara umum dapat lebih mengenal kuliner Mandar dan kearifan lokalnya sehingga usaha bisnis kreatif di bidang kuliner dan kerajinan tangan misalnya dapat lebih dikembangkan.
  7. Menjaga etos kerja dan produktivitas warga KKMSB Yogyakarta dalam semangat kekeluargaan berasaskan prinsip *ta'awun* (tolong menolong), baik di masa sulit maupun dimasa lapang, untuk tetap bangkit dan berusaha.

### Metode Pelaksanaan

Adapun metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini secara umum dibagi dalam empat tahap, yaitu perencanaan (persiapan), pelaksanaan, monitoring dan evaluasi dan refleksi. Setiap tahapan secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### *Tahapan Perencanaan (Persiapan)*

Pada tahapan ini, keterlibatan para pemangku kepentingan, seperti Lurah, Tokoh masyarakat, Ketua dan Pengurus KKMSB Yogyakarta sangatlah dianjurkan guna menjamin sosialisasi program pengabdian berjalan dengan baik dan lancar. Dalam tahapan persiapan ini, beberapa kegiatan dilakukan sebagaimana disebutkan dalam tabel berikut:

**Tabel 1.** Kegiatan dalam tahap persiapan

No.	Kegiatan	Metode	Keterangan
1	Observasi 1	Daring	Dilakukan oleh seluruh anggota tim dan ketua orsos
2	Observasi 2	Luring	Dilakukan oleh perwakilan tim dan ketua orsos
3	Sosialisasi Program Kerja (tahap awal)	Daring	Dilakukan oleh seluruh anggota tim dan beberapa pengurus Orsos
4	Penyusunan instrument	Daring dan Luring	Dilakukan oleh tim pengabdian UMY (divisi pengumpulan data)
5	Penyusunan jadwal pelaksanaan	Daring dan Luring	Dilakukan oleh tim pengabdian UMY (divisi acara)
6	Pengecekan kelengkapan kegiatan	Daring dan Luring	Dilakukan oleh tim pengabdian UMY (divisi perlengkapan dan dokumentasi)
7	Sosialisasi Program kerja (final)		Dilakukan oleh seluruh anggota tim dan seluruh pengurus Orsos KKMSB Yogyakarta

### Tahapan Pelaksanaan

Pada tahapan ini, pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui kegiatan pelatihan (workshop) promosi kuliner Mandar dan pemasarannya yang berbasis dan *In House Training* (IHT) yang dirangkaikan dalam kegiatan webinar kearifan lokal yang dibagi dalam tiga sesi, yaitu sesi presentasi ilmiah, sesi demo masakan kuliner ule'ule' Mandar dan sesi pemasaran ule'ule' berbasis IT berupa pembuatan 'lapurang jogja' (dapur jogja), *e-commerce*, dan foto produk. Terdapat 20 peserta yang terlibat dalam pelatihan ini. Pada sesi presentasi yang pertama disampaikan oleh ketua tim pengabdian, Muh. Naim Madjid, Ph.D dengan topik 'meningkatkan etos kerja warga KKMSB di masa pandemi berbasis ta'awun' dan presentasi kedua disampaikan oleh ketua mitra KKMSB, M. Pudail, M.S.I. dengan topik 'pengenalan kearifan lokal budaya Mandar (budaya dan seni)'.



**Gambar 1.** Pelaksanaan Pelatihan Kuliner Mandar dan Kearifan Lokal

Selanjutnya kegiatan demo masakan ule'ule' Mandar ditunjukkan oleh ibu Nasrawati, warga dan pengurus KKMSB Yogyakarta, mulai dari memperlihatkan bahan-bahan yang digunakan hingga penyajiannya. Pada sesi ketiga, tim mahasiswa KKN UMY mengajarkan kepada warga KKMSB tentang bagaimana meningkatkan penguasaan dan pemanfaatan IT warga KKMSB serta menciptakan kreatifitas marketing produk kuliner daerah Mandar hingga menghasilkan ruangpromosi kuliner di dunia maya yang diberi nama 'lapurang jogja' yang berarti dapur jogja dan pemasaran masakan ule'ule' di media sosial dan juga *e-commerce*. Kegiatan ini berlangsung selama empat jam dan para peserta sangat antusias dan puas terhadap pelatihan yang diberikan. Hal itu terlihat dari hasil kuesioner pelatihan yang diberikan setelah kegiatan dilaksanakan dengan menggunakan skala likert, yaitu mengandung sejumlah kenyataan yang menggambarkan sikap suka atau tidak suka responden terhadap objek atau menggambarkan tahap kecenderungan atau sebaliknya terhadap suatu pernyataan (Long, 2008). Dalam hal ini skala yang digunakan yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Instrumen pengabdian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pelatihan yang diberikan terhadap

wawasan dan motivasi peserta dengan menggunakan rumus Tingkat Capaian Responden (Sugiyono, 2010) sebagai berikut:

$$TCR = \frac{Rs}{n} \times 100$$

TCR = Tingkat Capaian Responden

Rs = Skor yang diperoleh tiap responden

n = Skor maksimal dari butiran pernyataan

Adapun kategori penilaian untuk hasil TCR tiap responden dapat dikonversi sebagaiberikut:

**Tabel 2.** Konversi penilaian data TCR

No.	TCR	Kategori
1	90 - 100	Sangat baik
2	80 - 89	Baik
3	65 - 79	Cukup
4	51 - 64	Kurang
5	1 - 50	Rendah

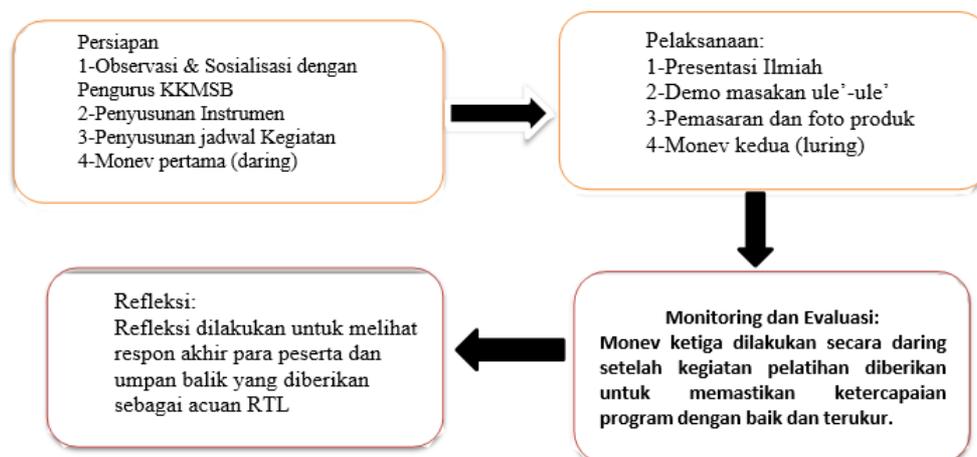
#### *Tahapan monitoring dan evaluasi*

Tahapan monev ini dilakukan secara daring dan luring sebanyak tiga kali, yaitu monev pertama secara daring dilakukan pada saat persiapan, monev kedua secara luring ketika pelaksanaan pengabdian masyarakat (pelatihan atau workshop) berlangsung, dan monev ketiga dilakukan secara daring bersama mitra setelah kegiatan pelatihan diberikan. Pada prinsipnya semua kegiatan monev ini dilakukan untuk melihat dan memastikan keterlaksanaan kegiatan, hasil yang dicapai sesuai harapan (target), dan keberlanjutannya.

#### *Tahap refleksi*

Tahapan ini ditandai dengan terciptanya etos kerja bagi setiap warga KKMSB dengan asas kesatuan, keutuhan, kebersamaan dan kepemimpinan yang berlandaskan pada prinsip ta'awun (tolong menolong) dalam pembangunan ekonomi dan budaya bangsa pada umumnya dan pembangunan Sulawesi Barat pada khususnya. Refleksi dilakukan untuk melihat sejauh mana pemahaman warga KKMSB Yogyakarta terhadap promosi kuliner mandar dan kearifan lokal berbasis IT dan sebesar apa etos kerjanya dalam membangun budaya dan kearifan local Sulawesi Barat melalui organisasi KKMSB di Yogyakarta. Melalui umpan balik yang diberikan oleh warga KKMSB terhadap kegiatan pengabdian ini menjadi rencana tindak lanjut dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Tahapan-tahapan di atas dapat ditunjukkan dalam diagram

alur berikut:



Gambar 2. Alur tahapan pelatihan kuliner Maandar berbasis IT

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan (*workshop*) optimalisasi peran warga KKMSB Yogyakarta dalam mempromosikan kuliner Mandar (ule'-ule') dan kearifan lokalnya yang berbasis pada penggunaan informasi dan teknologi (IT) mendapat respon yang sangat baik dan memuaskan dari para pesertawarga KKMSB Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil kuesioner yang diberikan sebagaimana dalam persentase *pie-chart* berikut:

Saya mendapat wawasan baru tentang kuliner mandar melalui workshop ini

12 responses

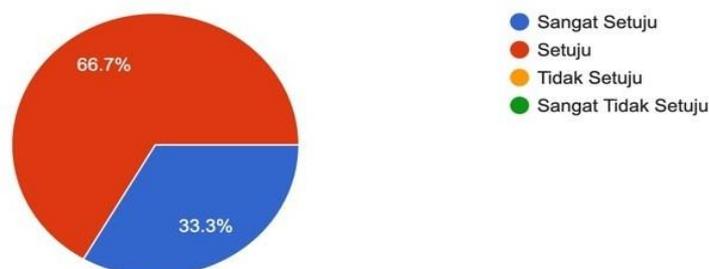


Gambar 3. Pernyataan tentang wawasan

*Pie-chart* di atas menunjukkan bahwa seluruh peserta *workshop* telah memperoleh wawasan dan informasi baru tentang bagaimana mempromosikan kuliner Mandar (ule'-ule') dan kearifan lokalnya berbasis IT khususnya di era pandemi ini yaitu dengan persentase 50% yang sangat setuju dan 50% yang setuju.

Saya termotivasi untuk bekerja lebih produktif di era pandemi setelah mendapat materi dalam workshop ini

12 responses



**Gambar 4.** Pernyataan tentang motivasi

Sedangkan *pie-chart* kedua di atas memperlihatkan adanya motivasi para warga KKMSB Yogyakarta dalam bekerja secara produktif di era pandemi ini setelah mendapatkan materi yang disampaikan dalam workshop pengabdian masyarakat tersebut. Terdapat 66.7% peserta yang menyatakan setuju dan termotivasi dan 33.3% yang sangat setuju.

Kuliner mandar dan kearifan lokalnya unik dan menarik untuk dipromosikan

12 responses



**Gambar 5.** Pernyataan tentang keunikan kuliner Mandar dan kearifan lokalnya

Berdasarkan *pie-chart* ketiga di atas, 50% peserta sangat setuju dan 50% setuju bahwa kuliner Mandar dan kearifan lokalnya unik dan menarik untuk diperkenalkan ke khalayak ramai. Keunikan dan ketertarikan tersebut didukung oleh masakan ule'ule' sejenis bubur kacang hijau yang bahan pokoknya adalah tarreang, tanaman jiwawut yang kaya nutrisi dan menjadi sumber pangan warga polewali Mandar. Berdasarkan analisis gizi di Laboratorium Biokimia Institut Pertanian Bogor, pada 2017 memperlihatkan, tarreang, mengandung asam amino - esensial dan non esensial - lebih tinggi dibanding jiwawut dari Gambirmanis. Protein tarreang 6,78%, unggul dari beras putih Ciherang yang hanya 5,54%. Sedangkan kadar lemak, 3,85%. Satu liter jiwawut bisa mengenyangkan 10 orang. Serat jiwawut lebih tinggi kalau dibandingkan beras putih atau merah. Kandungan vitamin B dan C biji jiwawut juga relatif tinggi. Data lain

menyebut, jiwawut mengandung gluten elastis, kedap udara, hingga tidak mudah putus jika tepung jiwawut dibikin mie (Agus Mawan, 2020).

Pengabdian KKN - PPM UMY ini sangat bermanfaat dalam mengoptimalkan peran warga KKMSB untuk lebih produktif

12 responses

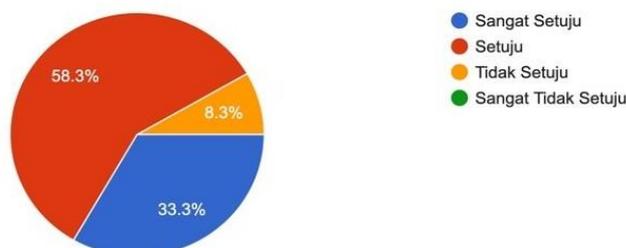


**Gambar 6.** Pernyataan tentang kemanfaatan kegiatan pengabdian masyarakat

Adapun respon warga KKMSB Yogyakarta terhadap kegiatan pengabdian ini adalah sangat baik dan mereka menyatakan kemanfaatannya khususnya dalam upaya mengoptimalkan peran warga KKMSB di era pandemi ini agar lebih produktif. Terdapat 58.3% yang setuju dan 41.7% yang sangat setuju.

Mempromosikan produk kuliner mandar yang berbasis IT dapat membantu pendapatan ekonomi saya

12 responses



**Gambar 7.** Pernyataan tentang pendapatan ekonomi

Melalui promosi produk kuliner Mandar berbasis IT 58.3% warga KKMSB bersetuju bahwa hal itu dapat membantu perekonomian mereka, 33.3% sangat bersetuju, dan hanya 8.3% yang tidak setuju. Secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa pendapatan ekonomi warga KKMSB Yogyakarta dapat meningkat melalui promosi produk kuliner Mandar khususnya di era pandemi.

Pada prinsipnya, promosi kuliner Mandar (ule'ule') merupakan salah satu upaya mengatasi krisis pangan, maka ketahanan pangan selayaknya menjadi perhatian serius karena krisis pangan bisa berdampak sama buruknya dengan krisis kesehatan, khususnya di era

pandemi ini. Pemanfaatan sumber pangan lokal bisa diandalkan dalam upaya menekan krisis pangan tersebut. (Mujiono et al., 2020)

**Tabel 3.** Data TCR

Responden	Skor yang diperoleh	Tingkat Capaian Responden (TCR)	Kategori
1	15	75	Cukup
2	16	80	Baik
3	20	100	Sangat baik
4	20	100	Sangat baik
5	16	80	Baik
6	20	100	Sangat baik
7	14	70	Cukup
8	20	100	Sangat baik
9	16	80	Baik
10	15	75	Cukup
11	15	75	Cukup
12	17	85	Baik
Jumlah keseluruhan	204	85	Baik

## Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan mengoptimalkan peran warga KKMSB Yogyakarta dalam upaya mempromosikan kuliner Mandar dan kearifan lokalnya berbasis pemanfaatan informasi dan teknologi di era pandemi ini mendapat respon yang sangat baik. Hal itu terlihat dari persentase tiap pernyataan dalam kuesioner yang diberikan menunjukkan angka yang signifikan (tinggi) pernyataan setuju dan sangat setuju. Wawasan dan pengetahuan warga KKMSB Yogyakarta menjadi meningkat dan mereka termotivasi untuk lebih produktif dalam memperkenalkan kuliner khas Mandar dan kearifan lokalnya melalui ruang maya yang telah disediakan (berbasis IT) yang diberi nama 'laporang jogja' (dapur jogja).

## Ucapan Terima Kasih

Saya mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian, Publikasi, dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah membiayai program pengabdian masyarakat ini (skema KKN-PPM 2020/2021) dan publikasi artikel ilmiah melalui Seminar Abdimas ke-4 Agustus 2021. Terima kasih juga kepada mitra, ketua KKMSB Yogyakarta, pengurus dan para warga KKMSB yang menjadi peserta workshop. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada tim pemeriksa (reviewers) atas masukan yang baik yang telah diberikan untuk kepentingan publikasi artikel ini.

## Daftar Pustaka

- A. Sonny Keraf. (2010). *Etika Lingkungan Hidup*. Buku Kompas.
- Agus Mawan. (2020). 'Tarreang', Sumber Pangan Kaya Nutrisi Orang Mandar. <https://www.mongabay.co.id/2020/10/01/tarreang-sumber-pangan-kaya-nutrisi-orang-mandar/>
- BPP KKMSB. (2013). *Biodata Badan Pengurus Pusat Kerukunan keluarga Mandar* (pp. 1-54).
- Christian Pelras. (2006). *Manusia Bugis*. Nalar.
- Djalil, N. A. (2010). *Peranan Media Massa Dalam Mengangkat Nilai-Nilai Kearifan Lokal Guna Membangun Karakter Bangsa. Dalam Telaah Dinamika Pranata Sosial Tentang Kearifan Lokal: Etika Hubungan Antar Manusia Dalam Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata*. Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.
- Halim, M. R. (2018). *Kuliner Khas Suku Mandar*. [https://www.kompasiana.com/muh24334/5b8fc138aeebe10ed942d0f2/kuliner-khas-suku-mandar?page=1&page\\_images=1](https://www.kompasiana.com/muh24334/5b8fc138aeebe10ed942d0f2/kuliner-khas-suku-mandar?page=1&page_images=1)
- Iqbal. (2019). *Totammaq : Kajian Kearifan Lokal Budaya Mandar Di Desa Pambusuang Kecamatan Balanipa [Universitas Negeri Makassar]*. [http://eprints.unm.ac.id/13155/1/ARTIKEL\\_IQBAL.pdf](http://eprints.unm.ac.id/13155/1/ARTIKEL_IQBAL.pdf)
- Kasitowati, R. D. (2011). SANDEQ DAN ROPPO Kearifan Lokal Suku Mandar Pesisiran, Sulawesi Barat. *Sabda : Jurnal Kajian Kebudayaan*, 6(1), 63. <https://doi.org/10.14710/sabda.v6i1.13305>
- Long, A. S. (2008). *Pengenalan Metodologi Penyelidikan Pengajian Islam*. Universiti Kebangsaan Malaysia.
- Madjid, M. N. (2021). Membangun Ekonomi Kreatif Warga Desa Lencoh Melalui Produksi Sistik Berbasis Ta'Awun. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat, 2019*, 139-145. <https://doi.org/10.18196/ppm.31.132>
- Mujiono, Prasetyo, D. D., & Ubaidillah, D. M. (2020). Edukasi Pangan Lokal Berbasis Karbohidrat Alternatif Di Desa Tanjung dan Sawahan. *Prosiding Semnas PPM 2020*, 1474-1478. <https://doi.org/10.18196/ppm.38.241>
- pesonamandar.com. (2017). *Ule'ule' atau Bubur Kacang Hijau Khas Mandar*. <https://www.pesonamandar.com/2017/09/ule-ule-bubur-kacang-hijau-khas-mandar.html>
- Rafiq, A. (2018). *Milad ke-106, Muhammadiyah Serukan Ta'awun untuk Negeri*. <https://nasional.tempo.co/read/1147580/milad-ke-106-muhammadiyah-serukan-taawun-untuk-negeri>
- Stanis, S. (2005). *Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Laut Melalui Pemberdayaan Kearifan Lokal di Kabupaten Lembata Propinsi Nusa Tenggara Timur [Universitas Diponegoro Semarang]*. <https://core.ac.uk/download/pdf/11717625.pdf>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wikipedia. (2021). *Organisasi Sosial*. [https://id.wikipedia.org/wiki/Organisasi\\_sosial](https://id.wikipedia.org/wiki/Organisasi_sosial)